



Servitia: Journal of Community Service and Engagement

Vol 2 No 1 August 2026, Hal 165-176
ISSN: 3123-2329 (Print) ISSN: 3123-2132 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/servitia>

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Interaktif dan Pendampingan Belajar di Dusun Bulo, Desa Poleonro, Kecamatan Ponre

Muhammad Sabiq Zain^{1*}, Mardiana², Asryana Azis³, Nurul Astia⁴, Aditia Pratiwi Mappaita⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: muhsabiq10@gmail.com¹

Article Info :

Received:
07-07-2026
Revised:
24-07-2026
Accepted:
29-07-2026

Abstract

Education plays a crucial role in improving the quality of human resources; however, the learning process of elementary school students in Dusun Bulo, Poleonro Village, Ponre District, is constrained by a shortage of teachers, teacher-centered instructional practices, and limited use of engaging learning media. This community service program aimed to enhance students' learning participation, motivation, and comprehension through interactive learning and learning assistance. The program employed a participatory community service approach over five weeks, involving initial observation, community socialization, learning assistance, interactive learning activities through educational games, ice breaking, group discussions, simple learning media, interactive question-and-answer sessions, and program evaluation. The findings indicate that the intervention increased students' classroom participation, learning motivation, and understanding of learning materials while encouraging greater parental awareness of the importance of supporting children's learning at home. The program provides a practical community-based model for improving the quality of elementary education in rural areas facing similar educational challenges.

Keywords: Community Service, Elementary School, Interactive Learning, Learning Assistance, Learning Media.

Akstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun proses pembelajaran siswa sekolah dasar di Dusun Bulo, Desa Poleonro, Kecamatan Ponre masih menghadapi berbagai kendala berupa keterbatasan jumlah tenaga pendidik, penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman belajar siswa melalui penerapan pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory community service* selama lima minggu melalui tahapan observasi awal, sosialisasi, pendampingan belajar, pembelajaran interaktif yang meliputi permainan edukatif, *ice breaking*, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran sederhana, sesi tanya jawab interaktif, serta evaluasi program. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap materi, sekaligus mendorong meningkatnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Program ini menawarkan model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di wilayah pedesaan dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Interaktif, Pendampingan Belajar, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Dasar.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi salah satu agenda strategis dalam pembangunan berkelanjutan karena keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menentukan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pendidikan pada era pembelajaran modern tidak lagi dipandang sebagai proses transfer pengetahuan secara satu arah, melainkan sebagai proses konstruksi pengetahuan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengalaman belajarnya sendiri (Darling-Hammond et al., 2020). Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif yang didukung media pembelajaran inovatif

semakin diakui mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, adaptif, dan berpusat pada peserta didik sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar (Oka et al., 2026). Transformasi paradigma tersebut juga mendorong pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian persoalan pendidikan secara praktis, tetapi juga pada penguatan kapasitas belajar peserta didik melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada konteks pendidikan dasar di wilayah pedesaan, tantangan implementasi pembelajaran berkualitas masih jauh lebih kompleks dibandingkan wilayah perkotaan karena dipengaruhi keterbatasan sumber daya pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta akses terhadap inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan pendekatan yang bersifat partisipatif dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan nyata peserta didik sesuai karakteristik lingkungan belajar mereka.

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penggunaan pembelajaran interaktif dan media pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran (Harsiwi & Arini, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih dinamis sehingga interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional (Yasminda & Komalasari, 2025). Kajian mengenai program pendampingan belajar berbasis masyarakat turut memperlihatkan bahwa kehadiran pendamping belajar mampu membantu siswa mengatasi kesulitan akademik sekaligus meningkatkan motivasi belajar ketika dukungan keluarga maupun sekolah belum berjalan secara optimal. Sintesis berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh intensitas interaksi edukatif yang tercipta selama proses belajar berlangsung. Hubungan antara strategi pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar menunjukkan adanya kecenderungan saling melengkapi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Meskipun demikian, efektivitas kedua pendekatan tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan tempat program dilaksanakan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pembelajaran interaktif maupun pendampingan belajar secara terpisah, sebagian besar kajian masih berfokus pada evaluasi hasil belajar tanpa mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam kerangka pemberdayaan masyarakat berbasis kondisi lokal (Subiyakto et al., 2026). Sejumlah program pengabdian masyarakat lebih banyak menekankan peningkatan literasi, numerasi, ataupun prestasi belajar dalam jangka pendek sehingga belum memberikan perhatian yang memadai terhadap penguatan kualitas proses pembelajaran melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Faradiba et al., 2021). Penelitian lain juga masih didominasi oleh implementasi pada wilayah dengan karakteristik yang berbeda sehingga temuan yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat menjelaskan kebutuhan pembelajaran di komunitas pedesaan dengan keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas belajar. Kesenjangan empiris tersebut menyebabkan belum tersedianya model pengabdian yang mengombinasikan pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar sebagai strategi terpadu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak sekolah dasar. Persoalan tersebut semakin penting karena konteks sosial masyarakat pedesaan memiliki dinamika yang berbeda dalam membentuk pola belajar anak. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis kebutuhan lokal agar intervensi pendidikan tidak hanya menghasilkan perubahan sesaat, tetapi juga memperkuat keberlanjutan proses belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di Dusun Bulu, Desa Poleonro, Kecamatan Ponre menunjukkan bahwa persoalan utama pada bidang pendidikan terletak pada belum optimalnya proses pembelajaran anak sekolah dasar akibat keterbatasan jumlah tenaga pendidik, dominasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi masih relatif terbatas (Kurniasari & Utami, 2022). Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh keterbatasan pendampingan belajar di rumah karena sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani sehingga waktu untuk mendampingi aktivitas belajar anak menjadi terbatas (Andriyani, 2025). Di sisi lain, masyarakat Dusun Bulu memiliki modal sosial berupa budaya gotong royong, kepedulian terhadap pendidikan, serta minat belajar anak yang cukup tinggi sehingga menyediakan peluang yang besar bagi pelaksanaan program pendampingan berbasis masyarakat. Potensi tersebut menunjukkan

bahwa intervensi pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penyediaan media pembelajaran, tetapi juga perlu memperkuat interaksi belajar yang melibatkan berbagai unsur dalam lingkungan peserta didik. Pengembangan program pengabdian yang mengintegrasikan pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut secara lebih komprehensif.

Posisi kegiatan pengabdian ini ditempatkan sebagai upaya pengembangan model pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas yang mengintegrasikan pembelajaran interaktif dengan pendampingan belajar secara kontekstual sesuai karakteristik sosial masyarakat Dusun Bulu. Berbeda dengan sebagian besar program sebelumnya yang menitikberatkan pada peningkatan salah satu aspek pembelajaran, kegiatan ini memadukan strategi pembelajaran aktif, penggunaan media interaktif, serta pendampingan belajar sebagai satu kesatuan intervensi yang saling memperkuat sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman belajar siswa secara lebih berkelanjutan (Bhoke et al., 2026). Pendekatan tersebut juga mempertimbangkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga keberhasilan program tidak hanya bergantung pada aktivitas di sekolah, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar di luar sekolah (Sasongko et al., 2025). Integrasi berbagai komponen tersebut diharapkan mampu memperkaya praktik *community service and engagement* pada bidang pendidikan dasar melalui model implementasi yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat pedesaan. Pendekatan yang bersifat kolaboratif juga membuka peluang terciptanya keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Orientasi tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai media transfer pengetahuan sekaligus pemberdayaan sosial yang memperkuat kualitas pendidikan di tingkat komunitas.

Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pembelajaran anak sekolah dasar di Dusun Bulu, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mengimplementasikan pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan pendampingan belajar sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menghasilkan model pendampingan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan sehingga mampu memperkuat keaktifan, motivasi, dan pemahaman belajar siswa secara berkelanjutan. Kontribusi teoretis kegiatan ini terletak pada penguatan perspektif mengenai integrasi pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar dalam kerangka pemberdayaan masyarakat pada pendidikan dasar. Kontribusi metodologisnya diwujudkan melalui penerapan pendekatan *community service* yang mengombinasikan observasi lapangan, implementasi pembelajaran interaktif, dan pendampingan belajar secara partisipatif dalam satu model intervensi yang kontekstual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pengabdian masyarakat pada bidang pendidikan dasar di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan empiris dengan desain *participatory community service*, karena pelaksanaan program disertai observasi lapangan dan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi selama implementasi. Program dilaksanakan selama lima minggu di Dusun Bulu, Desa Poleonro, Kecamatan Ponre oleh lima mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bone, di bawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah *Praktikum Pengabdian kepada Masyarakat*. Komunitas sasaran meliputi siswa sekolah dasar sebagai penerima manfaat utama, serta guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa sebagai mitra yang mendukung keberlangsungan program. Tahap pertama berupa observasi partisipatif untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, keterbatasan tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan media pembelajaran sebagai dasar penyusunan intervensi (Dahoklory et al., 2023). Tahap berikutnya dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran anak guna membangun komitmen bersama terhadap pelaksanaan program. Implementasi dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan belajar yang dipadukan dengan pembelajaran interaktif berupa diskusi kelompok, belajar sambil bermain, *ice breaking*, tanya jawab, dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar (Fauziah, 2022). Pendekatan tersebut dirancang secara partisipatif agar aktivitas belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan motivasi, interaksi, dan pengalaman belajar siswa.

Data evaluasi dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan perkembangan peserta selama seluruh rangkaian pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menilai tiga aspek utama, yaitu evaluasi proses yang mencakup keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan dan tingkat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, evaluasi hasil yang menilai perubahan keaktifan, motivasi, minat, dan pemahaman siswa selama pembelajaran, serta evaluasi dampak yang mengidentifikasi perubahan praktik pembelajaran dan meningkatnya kepedulian keluarga maupun masyarakat terhadap pendampingan belajar anak (Bhoke et al., 2026). Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, bertambahnya motivasi dan pemahaman terhadap materi, meningkatnya pemanfaatan metode pembelajaran interaktif oleh pendamping, serta terbentuknya dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan pendampingan belajar. Kerangka evaluasi tersebut mengacu pada prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif komunitas sebagai bagian dari proses pemberdayaan sehingga hasil program tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui perubahan perilaku belajar dan penguatan kapasitas komunitas dalam mendukung pendidikan anak (Faradiba et al., 2021).

HASIL DAN PEMEBAHASAN

Identifikasi Kondisi Awal dan Pelaksanaan Program Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama lima minggu dengan tahapan yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat di Dusun Bulu, Desa Poleonro, Kecamatan Ponre. Rangkaian kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pembelajaran anak sekolah dasar, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis permasalahan, pelaksanaan pendampingan belajar, penerapan pembelajaran interaktif, hingga evaluasi program. Penyusunan tahapan tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap bentuk intervensi yang diberikan berangkat dari kebutuhan riil masyarakat sehingga pelaksanaan program memiliki relevansi terhadap persoalan yang dihadapi di lapangan. Pendekatan bertahap seperti ini merupakan karakteristik program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif karena setiap kegiatan disusun berdasarkan hasil refleksi pada tahapan sebelumnya (Dahoklory et al., 2023). Pelaksanaan program juga melibatkan mahasiswa, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa sebagai mitra yang berkontribusi dalam mendukung keberhasilan kegiatan sehingga proses pemberdayaan berlangsung secara kolaboratif. Struktur pelaksanaan kegiatan selama lima minggu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	M1	M2	M3	M4	M5
1	Observasi dan identifikasi kondisi pendidikan di Dusun Bulu	✓				
2	Pengumpulan data terkait permasalahan pembelajaran	✓	✓			
3	Analisis hasil observasi dan identifikasi kendala pembelajaran			✓		
4	Pendampingan belajar siswa sekolah dasar				✓	✓
5	Penerapan metode pembelajaran interaktif				✓	✓
6	Evaluasi pelaksanaan kegiatan					✓
7	Penyusunan laporan kegiatan					✓

Urutan kegiatan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak langsung berorientasi pada pemberian intervensi, melainkan diawali dengan proses pemetaan masalah sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran. Tahap observasi dan pengumpulan data menghasilkan informasi mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar yang kemudian menjadi dasar dalam merancang aktivitas pendampingan belajar dan pembelajaran interaktif. Tahapan analisis yang dilakukan pada minggu ketiga juga memberikan kesempatan bagi tim pelaksana untuk menyesuaikan bentuk kegiatan

dengan kebutuhan peserta sehingga implementasi program lebih adaptif terhadap kondisi lapangan. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan yang menempatkan proses identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program peningkatan kualitas pembelajaran agar intervensi yang dilakukan memiliki efektivitas yang lebih tinggi (Fitri, 2025). Pelaksanaan evaluasi pada akhir kegiatan juga memungkinkan dilakukan refleksi terhadap ketercapaian tujuan program serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian pada masa mendatang.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di Dusun Bulu masih menghadapi sejumlah kendala yang berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengampu lebih dari satu mata pelajaran karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik sehingga perhatian terhadap kebutuhan individual peserta didik belum dapat diberikan secara optimal. Situasi tersebut menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak berorientasi pada penyampaian materi agar target kurikulum tetap dapat diselesaikan sesuai waktu yang tersedia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tantangan pendidikan di wilayah pedesaan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, tetapi juga menyangkut kapasitas sumber daya manusia yang mendukung proses pembelajaran. Perspektif *science of learning* menjelaskan bahwa kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan faktor penting dalam membangun pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif maupun sosial peserta didik (Darling-Hammond et al., 2020). Temuan lapangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga mampu memperkuat proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan *teacher centered*, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan interaksi belajar berlangsung secara terbatas sehingga kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, ataupun mengemukakan pendapat relatif rendah. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang terlihat dari kecenderungan peserta didik menjadi pasif ketika guru menjelaskan materi di kelas. Karakteristik pembelajaran seperti ini masih sering ditemukan pada sekolah dasar di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan sehingga inovasi pembelajaran belum berkembang secara optimal (Rejeki et al., 2020). Hasil observasi memperlihatkan bahwa kebutuhan utama di lokasi pengabdian bukan hanya penambahan aktivitas belajar, tetapi juga perubahan pola interaksi pembelajaran agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi berupa pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan pendampingan belajar.

Aspek lain yang ditemukan selama observasi berkaitan dengan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Proses pembelajaran masih mengandalkan buku paket dan penjelasan lisan sehingga variasi pengalaman belajar siswa relatif terbatas, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi atau aktivitas kolaboratif. Kondisi tersebut mengurangi peluang siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Perkembangan praktik pendidikan menunjukkan bahwa integrasi media interaktif menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik sekolah dasar, termasuk melalui pemanfaatan media digital maupun media kontekstual sederhana (Nurhasanah et al., 2026). Kajian mengenai penggunaan *interactive e-module* juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis media kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara konvensional (Oka et al., 2026). Temuan tersebut memperkuat alasan bahwa pengembangan aktivitas pembelajaran interaktif dalam program pengabdian memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan pendidikan di Dusun Bulu.

Sintesis hasil identifikasi kondisi awal menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran di Dusun Bulu merupakan akumulasi dari keterbatasan tenaga pendidik, dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, serta rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Persoalan tersebut saling berkaitan dan membentuk lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara optimal. Potensi sosial masyarakat berupa hubungan yang erat antara warga, kepedulian terhadap pendidikan, dan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian menjadi modal penting dalam mendukung implementasi program yang bersifat

partisipatif. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran lebih berpeluang berhasil apabila dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dibandingkan hanya berfokus pada aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Hasil identifikasi ini kemudian menjadi landasan penyusunan kegiatan pendampingan belajar dan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sosial masyarakat Dusun Bulu.

Implementasi Pembelajaran Interaktif dan Pendampingan Belajar

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi yang melibatkan siswa, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa sebagai upaya membangun kesepahaman mengenai pentingnya kolaborasi dalam mendukung proses belajar anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi mengenai rangkaian program, tetapi juga menjadi ruang dialog untuk mengidentifikasi harapan serta bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh masyarakat selama pelaksanaan pengabdian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan respons positif terhadap program karena menyadari keterbatasan waktu mereka dalam mendampingi anak belajar akibat aktivitas sebagai petani. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya komitmen bersama antara masyarakat dan tim pelaksana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif selama program berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program pengabdian sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, bukan hanya oleh aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah (Walidaeni & Akbar, 2021). Partisipasi aktif masyarakat sejak tahap awal juga memperkuat rasa memiliki terhadap program sehingga mendukung keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan berikutnya.

Pendampingan belajar kemudian dilaksanakan secara berkelompok dengan menyesuaikan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Kegiatan difokuskan pada pemberian bantuan belajar terhadap materi yang belum dipahami peserta didik selama mengikuti pembelajaran di sekolah, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya secara lebih leluasa. Interaksi yang terbangun selama pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar, di mana siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai lebih percaya diri menyampaikan pendapat maupun mengemukakan kesulitan yang mereka alami. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar berlangsung lebih personal karena pendamping dapat memberikan umpan balik secara langsung sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Pola pendampingan semacam ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena interaksi berlangsung lebih intensif dibandingkan pembelajaran reguler di kelas (Fauziah, 2022). Pengalaman tersebut juga memperlihatkan bahwa pendampingan belajar berfungsi sebagai pelengkap proses pembelajaran formal, terutama pada lingkungan yang menghadapi keterbatasan tenaga pendidik.

Tabel 2. Bentuk Implementasi Program Pembelajaran Interaktif dan Pendampingan Belajar

Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Sosialisasi	Pertemuan dengan siswa, orang tua, guru, dan masyarakat	Membangun komitmen dan dukungan program
Pendampingan Belajar	Belajar kelompok dan bimbingan individual	Membantu memahami materi pelajaran
Ice Breaking	Permainan edukatif	Meningkatkan motivasi dan konsentrasi
Diskusi Kelompok	Penyelesaian tugas secara kolaboratif	Meningkatkan kerja sama dan komunikasi
Tanya Jawab Interaktif	Dialog antara pendamping dan siswa	Mendorong keberanian bertanya
Media Pembelajaran Sederhana	Kartu gambar, alat peraga, dan lembar aktivitas	Mempermudah pemahaman konsep

Implementasi kegiatan yang dirangkum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mengombinasikan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan belajar sambil bermain dan ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi kelompok dan

tanya jawab interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran sederhana juga membantu pendamping menjelaskan konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan verbal semata. Variasi strategi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran interaktif tidak selalu bergantung pada penggunaan teknologi digital, melainkan dapat dikembangkan melalui media kontekstual yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar (Sasongko et al., 2025). Implementasi yang bersifat fleksibel tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pengabdian.

Hasil observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa ketika metode pembelajaran interaktif mulai diterapkan secara konsisten. Siswa tampak lebih aktif mengikuti diskusi, berani menjawab pertanyaan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan pada tahap awal kegiatan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya frekuensi interaksi antara siswa dengan pendamping maupun antarsiswa selama menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas belajar yang sebelumnya berlangsung secara satu arah berkembang menjadi proses pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerja sama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi media interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui terciptanya interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik (Yasminda & Komalasari, 2025). Perubahan pola interaksi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh desain aktivitas belajar yang memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa.

Pendampingan belajar juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat mengenai materi yang belum dipahami. Selama kegiatan berlangsung, pendamping memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berdiskusi secara langsung sehingga hambatan komunikasi yang sebelumnya muncul pada pembelajaran di kelas dapat dikurangi. Pendekatan individual yang dipadukan dengan aktivitas kelompok menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif karena setiap siswa memperoleh perhatian sesuai kebutuhan belajarnya. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya berfungsi memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga membangun keberanian siswa dalam berinteraksi selama proses belajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pendampingan belajar mampu meningkatkan motivasi, prestasi, dan partisipasi siswa melalui interaksi belajar yang lebih intensif dan berkesinambungan (Saputri et al., 2023). Pola pelaksanaan seperti ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara pendamping dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar memperlihatkan bahwa perubahan kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif berbagai unsur masyarakat dalam mendukung proses belajar anak. Guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang lebih variatif melalui aktivitas yang diperagakan selama program berlangsung, sementara orang tua mulai memahami pentingnya memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di luar sekolah. Interaksi yang terbangun antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperluas dampak program pengabdian karena perubahan tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada komunitas yang mendukung proses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan hasil berbagai program pendampingan berbasis masyarakat yang menempatkan kolaborasi multipihak sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat keberlanjutan program pendidikan (Masyitoh & Wahid, 2022). Integrasi pembelajaran interaktif dengan pendampingan belajar menjadi bentuk intervensi yang relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan dasar pada masyarakat dengan karakteristik sosial seperti Dusun Bulu.

Evaluasi Dampak Program terhadap Kualitas Pembelajaran

Evaluasi program dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian sekaligus mengidentifikasi perubahan yang terjadi selama implementasi pembelajaran interaktif dan pendampingan belajar. Penilaian dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan perkembangan peserta didik pada setiap tahapan pelaksanaan program. Evaluasi difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan

evaluasi dampak agar efektivitas program dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Pendekatan tersebut memungkinkan tim pelaksana mengidentifikasi hubungan antara kualitas pelaksanaan kegiatan dengan perubahan perilaku belajar siswa yang muncul selama program berlangsung. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi bagian dari indikator evaluasi karena keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh aktivitas mahasiswa, tetapi juga oleh dukungan komunitas sasaran. Pendekatan evaluatif seperti ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menempatkan partisipasi komunitas sebagai komponen utama dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Faradiba et al., 2021). Hasil evaluasi proses pelaksanaan program disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses Pelaksanaan Program

Aspek Evaluasi	Hasil Observasi
Kehadiran Siswa	Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan secara konsisten selama program berlangsung.
Partisipasi Siswa	Siswa aktif mengikuti diskusi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab.
Keterlibatan Guru	Guru mendukung pelaksanaan kegiatan dan berkolaborasi selama proses pembelajaran.
Partisipasi Orang Tua	Orang tua menghadiri kegiatan sosialisasi dan memberikan dukungan terhadap pendampingan belajar anak.
Dukungan Masyarakat	Tokoh masyarakat dan aparat desa membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.
Keterlaksanaan Program	Seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh komponen program dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap awal kegiatan. Kehadiran siswa yang relatif konsisten selama lima minggu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu mempertahankan minat peserta didik untuk mengikuti setiap sesi kegiatan. Keterlibatan guru dan orang tua juga memberikan kontribusi terhadap kelancaran implementasi program karena proses pendampingan memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Dukungan masyarakat menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan kegiatan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatnya kepedulian terhadap pendidikan anak di Dusun Bulu. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode pembelajaran, tetapi juga oleh terbentuknya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di tingkat komunitas. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pendampingan belajar berbasis masyarakat lebih efektif ketika melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai mitra pelaksana (Bhoke et al., 2026). Kondisi tersebut menjadi fondasi penting bagi munculnya perubahan pada kualitas proses belajar siswa selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Perubahan yang paling terlihat selama pelaksanaan program adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. Siswa yang sebelumnya lebih banyak mendengarkan penjelasan mulai berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi dengan teman ketika menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas belajar sambil bermain, ice breaking, dan penggunaan media pembelajaran sederhana berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif sehingga siswa lebih mudah mempertahankan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Pendampingan yang dilakukan secara berkelompok maupun individual juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing-masing. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu memperbaiki kualitas interaksi belajar melalui peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini mendukung temuan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Rahayu & Luswati, 2022). Dampak perubahan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut melalui evaluasi hasil yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Dampak Program terhadap Kualitas Pembelajaran

Indikator	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
Keaktifan Siswa	Siswa cenderung pasif selama pembelajaran	Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat
Motivasi Belajar	Antusiasme belajar masih rendah	Antusiasme dan semangat belajar meningkat
Pemahaman Materi	Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi	Pemahaman materi meningkat melalui pendampingan dan media pembelajaran
Interaksi Pembelajaran	Didominasi guru (<i>teacher centered</i>)	Interaksi lebih komunikatif dan partisipatif
Dukungan Orang Tua	Pendampingan belajar di rumah masih terbatas	Kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar mulai meningkat
Dukungan Masyarakat	Keterlibatan masyarakat belum terorganisasi	Masyarakat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program

Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa program memberikan perubahan positif pada berbagai indikator kualitas pembelajaran yang diamati selama kegiatan berlangsung. Peningkatan keaktifan siswa menjadi temuan yang paling menonjol karena peserta didik mulai berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan ketika menghadapi materi yang belum dipahami. Motivasi belajar juga mengalami perkembangan yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga akhir program. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian Harsiwi dan Arini (2020) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif berperan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Kurniasari dan Utami (2022), yang menegaskan bahwa pembelajaran interaktif memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga hubungan belajar antara guru dan peserta didik menjadi lebih efektif. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar daripada sekadar penyampaian materi.

Dampak program juga terlihat pada perubahan pola interaksi antara siswa, guru, dan keluarga yang semakin mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Guru mulai memperoleh gambaran mengenai penerapan aktivitas pembelajaran yang lebih variatif melalui penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan media pembelajaran sederhana yang diterapkan selama pendampingan. Orang tua menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap aktivitas belajar anak setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan mengamati perkembangan anak selama mengikuti program. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keterhubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam mendukung proses belajar peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andriyani (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan belajar berbasis masyarakat mampu meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Temuan tersebut juga memperkuat hasil penelitian Weny dan Mukhofifah (2023) yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program pendampingan belajar pada jenjang sekolah dasar. Perubahan pada aspek sosial tersebut menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung proses pendidikan mereka.

Meskipun program menunjukkan capaian yang positif, hasil evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kegiatan selanjutnya. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik di Dusun Bulu masih menjadi kendala yang belum dapat diselesaikan sepenuhnya melalui program pendampingan yang bersifat sementara. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif juga masih bergantung pada kreativitas pendamping karena fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan dukungan yang lebih luas melalui kolaborasi antara pemerintah

desa, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara berkesinambungan. Penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif serta peningkatan literasi digital menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Subiyakto et al., 2026). Pengintegrasian media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga berpotensi memperluas efektivitas proses pembelajaran apabila didukung oleh manajemen pemanfaatan teknologi yang memadai (Nurhasanah et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian merupakan pijakan awal untuk membangun transformasi pendidikan yang lebih berkelanjutan melalui pemberdayaan komunitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Bulu, Desa Poleonro, Kecamatan Ponre membuktikan bahwa integrasi pembelajaran interaktif dengan pendampingan belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak sekolah dasar. Program yang diawali dengan observasi partisipatif mampu mengidentifikasi secara tepat berbagai kendala pembelajaran, meliputi keterbatasan tenaga pendidik, dominasi pendekatan teacher centered, serta rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa. Implementasi pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok, belajar sambil bermain, ice breaking, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran sederhana berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya motivasi belajar, serta berkembangnya keberanian peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh terciptanya pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan interaksi yang lebih intensif antara pendamping dengan peserta didik. Pelaksanaan program juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis community service mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran di sekolah dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan komponen penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di lingkungan pedesaan.

Program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek akademik siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung proses pendidikan anak. Keterlibatan guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan program lebih mudah dicapai ketika seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan perannya masing-masing. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan sarana pembelajaran masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian dalam upaya mempertahankan keberlanjutan hasil program. Penguatan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran interaktif serta pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak program pada masa mendatang. Keberlanjutan pendampingan belajar berbasis komunitas juga perlu didukung melalui kemitraan yang lebih erat antara pemerintah desa, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat agar manfaat program dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Model pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pemberdayaan pendidikan pada wilayah lain yang menghadapi karakteristik permasalahan serupa. Pengalaman empiris dari pelaksanaan program ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kegiatan community service and engagement yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak sekolah dasar secara partisipatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, C. (2025). *Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/31143/>
- Bhoke, W., Wangge, M. C. T., Bela, M. E., Wewe, M., Finu, M. D., & Ewol, N. S. (2026). Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Kelurahan Ngedukelu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 492-499. <https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i1.4077>

- Dahoklory, A. S. K., et al.. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Bimbingan Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Patti. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i4.1596>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications For Educational Practice of the Science of Learning and Development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Pradana, A., Ananda, R., Robba, R. B., ... & Wulandari, T. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 3547–3556. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5614>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Fitri, F. (2025). *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangka Kab Luwu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo). <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11368/>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Irma, A., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Pendampingan Individu terhadap Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 924–929. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.285>
- Iskandar, R., Fitriani, D., & Sari, N. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(3), 557–566. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.41630>
- Kurniasari, A. A., & Utami, R. D. (2022). Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Digital Planetarium. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4999–5006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2997>
- Masyitoh, F. E., & Wahid, F. S. (2022). Pendampingan Belajar Secara Luring bagi Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Bantarsari Desa Bangsri. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 166–172. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.770>
- Nurhasanah, A., Jaya, A., & Dewi, O. R. (2026). Manajemen Integrasi Gadget sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 951–961. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.57323>
- Oka, C. N., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2026). Interactive E-Module Based on Contextual Teaching and Learning as a Digital Learning Media for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 10(1), 66–75. <https://doi.org/10.23887/ijee.v10i1.110881>
- Rahayu, H. S., & Luswati, N. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 132–137. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.702>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Saputri, L. ., Mardiaty, M., Sitepu, D. R. B. ., Susilawati, E. ., Ningsih, Y., Ayumi, N., & Siregar, Z. A. D. (2023). Pendampingan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Desa Tanjung Putus, Padang Tualang, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–98. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.344>
- Sari, D. I., Ernawati, Dewi, H. R. ., Rosida, L. ., & Kiswah. (2023). Pendampingan Belajar Menggunakan Majalah Cilukba untuk Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di SD Negeri Sepulu 1. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 252–258. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i4.3300>
- Sasongko, Y. B., Nasif, H., Farhah, F., & Dafa, A. K. N. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Inovasi Media Interaktif: Studi Pengabdian di SDN 2 Ngindeng. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 699–706. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i3.4514>

- Subiyakto, A., Haris, S., & Rahma, A. (2026). Improving Students' Digital Literacy in a Suburban Elementary School: An Action Research Study within a Community Service Program. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 4(1), 30–48. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.203>
- Walidaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). Pendampingan belajar untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar di Kampung Maripari RT 01 RW 01 Desa Maripari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 68, 1-9. <https://repository.uinsaizu.ac.id/29657/>
- Weny, S. Y., & Mukhofifah, U. A. . (2023). Optimalisasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar melalui Pendampingan Belajar pada Masa Pandemi di Desa Badal, Ngadiluwih, Kediri. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.159>
- Yasminda, F. I. A., & Komalasari, M. D. (2025). Strategi Penggunaan Media Interaktif untuk Memaksimalkan Proses Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 97–104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9504>